

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dalam bahasan sebelumnya telah dipaparkan semua tentang Umar dan Khalid baik dari biografi kedua tokoh, perjuangan dari kedua tokoh ini sebelum masuk Islam dan setelah Islam serta sampai pada penjelasan mengenai pemecatan Khalid bin Walid oleh Khalifah Umar bin Khattab. Pada bab terakhir ini penulis sampai pada bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan juga saran. Penelitian ini berjudul *“Pemecatan Khalid bin Walid sebagai Panglima Perang oleh khalifah Umar bin Khattab (Sebuah Tinjauan Sejarah Kritis).”* penulis menyimpulkan beberapa argumen yang membuat mengapa kiranya khalifah Umar bin Khattab memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang.

Dalam literatur-literatur sejarah penjelasan mengenai peristiwa pemecatan Khalid bin Walid sebagai panglima perang oleh khalifah Umar bin Khattab rata-rata hampir sama. Pada penjelasan dalam literatur bahwa Umar bin Khattab memecat Khalid untuk pertama kalinya pada tahun ke 13 H, kemudian pemecatan kedua pada tahun ke 17 H. Pada saat itu Khalid sudah benar-benar diberhentikan dari dunia militer. Dalam penjelasan buku-buku sejarah Umar sudah berencana memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang bermula pada masa khalifah Abu Bakar. Saat itu Khalid

membunuh pemimpin Bani Tamim tanpa pertimbangan dari khalifah terlebih dahulu dan bahkan Khalid tidak memberitahukan keberadaan dari Malik bin Nuwairah sebagai pemimpin Bani Tamim. Hal inilah yang membuat Umar untuk menyarankan pemecatan Khalid sebagai panglima perang kepada khalifah Abu Bakar. Namun Abu Bakar tetap pada pendiriannya untuk tidak memecat Khalid sampai akhir masa pemerintahannya.

Ketika Umar menjadi Khalifah pengganti Abu Bakar maka perintah pertama yang dikeluarkannya adalah memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang tertinggi umat Islam dan digantikan oleh Abu Ubaidah. Umar beranggapan bahwa Khalid harus dipecat karena memang Umar sudah memahami watak Khalid yang keras dan suka tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Dalam kebanyakan Buku sejarah menjelaskan bahwa peristiwa pemecatan Khalid bin Walid oleh Umar bin Khattab ini adalah karena sudah begitu banyak masyarakat yang mengagungkan Khalid di berbagai medan peperangan. Umar khawatir jika masyarakat akan jatuh dalam lembah kesyirikan dan akan merusak keyakinan kaum Muslimin terhadap pertolongan Allah.

Penulis menemukan ada beberapa faktor dari peristiwa dipecatnya Khalid bin Walid sebagai panglima perang, Umar bin Khattab memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang pada abad ke 13 H dan sebagai

tentara dari dunia militer pada abad ke 17 H. penulis menemukan hasil dari penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

Pertama antara Umar dan Khalid keduanya adalah dua tokoh yang sama-sama berwatak keras dan tegas serta keduanya sama-sama mempunyai pengaruh dalam bidangnya masing-masing. Jika keduanya sama-sama berjalan dalam proses pemerintahan tetapi dengan pemikiran yang tidak sejalan maka dikhawatirkan akan terjadi perpecahan dalam Negara Islam yang saat itu baru saja berdiri. Maka Umar memecat Khalid bin walid agar kiranya untuk menghindari perpecahan yang terjadi. Umar juga mengangkat Abu Ubaidah yang bersahabat baik dengan Khalid, hal ini dimaksudkan agar kiranya Abu Ubaidah yang mengatur Khalid secara langsung.

Kedua Khalid cenderung tidak bisa diatur dan cenderung tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini terbukti ketika Khalid membunuh pemimpin Bani Tamim Malik bin Nuwairah, Khalid membunuhnya tanpa mengajak berdiskusi khalifah maupun juga sahabat tentaranya. Hal inilah yang membuat Umar bin Khattab memecat Khalid bin Walid agar kiranya kejadian yang serupa tidak akan terulang kembali.

Ketiga Umar memecat Khalid dari dunia tentara pada tahun 17 H adalah karena sikap boros Khalid mengeluarkan uangnya sepuluh ribu dirham untuk penyair bernama Al-Asy'ats. Umar beranggapan masih banyak yang memerlukan bantuan dari kaum fakir dan miskin ketimbang

para penyair dan orang terhormat sekalipun uang yang dikeluarkan adalah milik pribadi. Maka Umar memecat Khalid bin Walid untuk kedua kalinya dari dunia militer pada tahun ke 17 H ini.

Keempat Umar memecat Khalid karena memang sudah banyak orang-orang yang kagum kepadanya sebab beliau selalu mendapat kemenangan dalam setiap peperangan yang diikutinya, kemanapun Khalid melangkah maka kemenangan akan berada di pihak kaum Muslimin. Hal ini membuat Umar khawatir jika kaum Muslimin akan jatuh dalam lembah kesyirikan sehingga langkah yang diambil oleh Umar adalah dengan memecat Khalid sebagai panglima perang umat Islam sekalipun Khalid adalah panglima yang tak pernah kalah perang.

B. Saran

Penelitian ini ditujukan bagi masyarakat awam dan para akademisi, penulis berharap agar kiranya penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi orang-orang awam maupun kalangan akademisi mengenai peristiwa pemecatan Khalid bin Walid sebagai panglima perang oleh khalifah Umar bin Khattab sehingga dapat menjawab rasa penasaran orang-orang mengenai peristiwa pemecatan Khalid bin Walid sebagai panglima perang yang sebelumnya tak pernah terkalahkan. Hal ini juga dimaksudkan agar kiranya dapat menjawab peristiwa apa yang sebenarnya terjadi dan mengapa Umar sampai memecat Khalid bin Walid, sehingga akan menjadi

informasi terbaru bagi mereka yang membutuhkan khususnya bagi kalangan akademisi.

Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan agar kiranya dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian ini tidak sampai di sini saja melainkan akan melahirkan perkembangan mengenai penelitian selanjutnya.

Kemudian hasil penelitian ini juga di tujukan bagi instansi dan lembaga-lembaga yang membutuhkan seperti perpustakaan, badan arsip, serta lembaga lain yang terkait agar kiranya dapat menjadi koleksi sejarah. utamanya mengenai sejarah klasik yang belum banyak di ungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Istianah. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*, cet ke I. Malang: UIN Press.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2008. *The Great Leader of Umar Bin Khattab*, terj. Khoirul Amru Harapan & Yasir Maqosid Al-Azhary. Cet ke I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Budiharjo, Miriam, 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2000. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hove
- Daliman, 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gottschalk, Louis. 2015. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta: UI Press.
- Haikal, Muhammad Husain. 2003. *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah. cet ke IV. Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa.
- Hakim, Mansur Abdul. 2014. *Khalid bin Al-Walid Panglima yang Tak Terkalahkan*, terj. Masturi Irham & M. Abidun Zuhri. cet ke I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hamid, Abd Rahman & Muhammad Saleh Madjid, 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hamka, 2016. *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian Hingga Islam di Nusantara*. Jakarta: Gema Insani.
- Hatta, Ahmad dkk. 2014. *The Golden of Umar bin Khattab*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tartib wa Tahdzib al-Kitab Bidayah wan Nihayah*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Darul Haq.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kennedy, Hugh. 2015. *Penaklukan Muslim yang mengubah Dunia*. Terj. Ratih Ramelan. Tangerang: PT Pustaka Alvabet.

- Kuntowijoyo. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang.
- Mursi, Said. Syaikh Muhammad. 2008. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, cet ke IV. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Shibli Nu'mani, Syekh Maulana. 2015. *Best Stories of Umar bin Khattab*, terj. Abdul Aziz, dkk. Cet ke I. Jakarta: Kaysa Media.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Palembang: Faukultas Adab dan Humaniora.
- Wikipedia